



SKRIPSI

TINGKAT PENGETAHUAN PANITIA KURBAN TENTANG STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PENYEMBELIHAN HEWAN KURBAN DI KOTA PEKANBARU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Oleh:

AHMAD TAZRI
11381102185

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

UIN SUSKA RIAU

PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2019



SKRIPSI

**TINGKAT PENGETAHUAN PANITIA KURBAN TENTANG
STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PENYEMBELIHAN
HEWAN KURBAN DI KOTA PEKANBARU**

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Oleh:

AHMAD TAZRI
11381102185

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan**

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2019**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim



HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Tingkat Pengetahuan Panitia Kurban Tentang Standar Operasional Prosedur Penyembelihan Hewan Kurban di Kota Pekanbaru
 Nama : Ahmad Tazri
 NIM : 11381102185
 Program Studi : Peternakan

Menyetujui :

Setelah diuji Pada Tanggal 30 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

drh. Rahmi Febriyanti, M.Sc
 NIP. 19840208 200912 2 002

Dr. Hj Wendraliza, S. Pt, M.P
 NIP. 19750110 200710 2 005

Mengetahui :

Dekan,
 Fakultas Pertanian dan Peternakan

Ketua,
 Program Studi Peternakan

Edi Erwan S.Pt, M.Sc, Ph.D
 NIP. 196730904 199903 1 003

Dewi Ananda M, S.Pt., M.P
 NIP. 19730405 200701 2 027

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan tim penguji ujian Sarjana Peternakan pada Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan dinyatakan lulus pada Tanggal 30 Juli 2019

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Irwan Taslapratama, M.Sc	Ketua	
2.	drh. Rahmi Febriyanti, M.Sc	Sekretaris	
3.	Dr. Hj. Yendraliza, S.Pt., M.P	Anggota	
4.	Ir. Eniza Saleh, MS	Anggota	
5.	Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M. Agr. Sc	Anggota	

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini (Skripsi) ini adalah asli dan belum dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana atau doktor), baik di Universitas Islam Negeri (UIN) Suska Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim dosen pembimbing dalam hak publikasi karya tulis ini pada penulis, pembimbing I dan pembimbing II.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi dan Negara Republik Indonesia.

Pekanbaru, Agustus 2019
Yang membuat pernyataan



Ahmad Tazri
11381102185

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah.. Alhamdulillah.. Alhamdulillahirobbil' alamin..

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Serta lantunan sholawat beriring salam penggugah hati dan jiwa, menjadi persembahan penuh kerinduanku pada sang penerang ialah Baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (QS : Al-Mujadilah 11)

Terima kasih atas nikmat dan rahmat-Mu yang agung ini.

Sebuah perjalanan panjang dan gelap... Kini kau berikan secercah cahaya terang Meskipun hari esok penuh teka-teki dan tanda tanya yang aku sendiri belum tahu pasti jawababnya

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhan-mu lah hendaknya kamu berharap".

(Q.S. Al-Insyirah : 6-8)

ya... Allah

inikah sejuta makna dan rahasia yang tersimpan, sungguh berarti hikmah yang kau beri

Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku Ibu dan Ayah.....

Tiada cinta yang paling suci selain kasih sayang ayahanda dan ibundaku

Setulus hatimu ibu, searif arahanmu ayah

Doamu hadirkan keridhaan untukku, Petuahmu tuntunkan jalanku

Pelukmu berkahi hidupku, Dan sebaith doa telah merangkul diriku,

Menuju hari depan yang cerah,

Kini aku bersimpuh di tengah-tengah pusara kalian

Maka, sambutlah aku anakmu di depan pintu tempat dimana dulu anakmu mencium tanganmu dan terimalah keberhasilan berwujud gelar persembahanku sebagai bukti cinta dan tanda baktiku...



RIWAYAT HIDUP



Ahmad Tazri dilahirkan pada tanggal 25 November 1994 di Desa Padang Luas, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Anak kedua dari 3 bersaudara yang lahir dari pasangan suami istri Bapak Hamza dan Nurhasni.

Jenjang Pendidikan Dasar di SD Negeri 013, Kecamatan Tambang dan selesai pada tahun 2007, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTs Muhammadiyah Gobah, Kampar dan selesai pada tahun 2010. Jenjang pendidikan menengah atas dilanjutkan di SMA Negeri 1 Kampar Timur pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis diterima menjadi mahasiswa UIN Suska Riau melalui jalur undangan PBUD terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada bulan Februari sampai dengan Maret 2016 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapang di Rumah Pemotongan Hewan Kota Pekanbaru di Jl.Cipta Karya Panam Pekanbaru. Pada bulan Juli sampai dengan September 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Simpang Kubu, Kecamatan Kampar.

Pada bulan September 2017 penulis melaksanakan penelitian dengan judul skripsi “Tingkat Pengetahuan Panitia Kurban Tentang Standar Operasional Prosedur Penyembelihan Hewan Kurban di Kota Pekanbaru” di bawah bimbingan dan. Rahmi Febriyanti, M.Sc dan Dr. Hj. Yendraliza, S.Pt., M.P.

Dan atas izin Allah Subhanahu Wa Ta’ala, pada tanggal 30 Juli 2019 melalui sidang munaqasah penulis dinyatakan lulus dan berhak atas gelar Sarjana Peternakan (S.Pt) di Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan berjudul **“Tingkat Pengetahuan Panitia Kurban Tentang Standar Operasional Prosedur Penyembelihan Hewan Kurban di Kota Pekanbaru”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda bapak Hamza dan ibunda Nurhasni yang telah selalu mendoakan dan memeberikan restu untuk putramu yang tercinta ini beserta kakakku Muhammad Irhas, adikku Sri Hasani Riski, Kakak Ipar Laili Sa'da dan Jagoan Kecil kami Muhammad Zidan Al farizi yang selalu memberikan semangat.
2. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahiddin., MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN Suska Riau.
3. Bapak Edi Erwan S.Pt., M.Sc., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Dewi Ananda Mucra, S.Pt, M.P, selaku Ketua Prodi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu drh. Rahmi Febriyanti, M,Sc dan Ibu Dr. Hj Yendraliza S.Pt, M.P selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan dorongan dan pemikiran agar selesainya skripsi ini.



6. Ibu Ir. Eniza Saleh, M.S dan Bapak Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M. Agr. Sc selaku dosen penguji pertama dan kedua yang telah banyak memberikan kritik dan saran guna kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak-bapak/Ibu-ibu dosen dan seluruh civitas Akademik Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis.
8. Untuk rekan-rekan Angkatan 2013 yang telah lulus dan yang sedang berusaha untuk lulus Rahmat Santoso S.Pt., Triwinanada Hadi Putra S.Pt., Fitri Malini S.Pt., Ahmad Kurniawan Siregar S.Pt., Hendra Wahyudi S.Pt, Wildan Hafzi. Muhammad Syarif, Armayanis S.Pt, Yanri, Zurida Wati dan teman-teman Angkatan 2013, 2014, 2015 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan baik secara moral dan spritual ataupun doa selama penulisan skripsi ini.
9. Buat teman-teman KKN Desa Simpang Kubu Kec Kampar Kabupaten Kampar, Mustapa Hadi, Helmi Gunawan, Muhammad Iqbal S.E., Ikram Humaidi S.Pd., Anisa Mursalima S.Si., Annisa S.Pd., Weni Farhani S.H., Indah Yani Octarina S.E., Hidayatul Husna, Amelia Putri Iska dan Amilul Husna.
10. Buat para sahabat Tete Lilis Andraini S.E., Jumiati Fitri S.Pd., Sumiati Mimi., Indra Mulyana S.E yang selalu dan tidak pernah bosan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pekanbaru, September 2019

Penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



TINGKAT PENGETAHUAN PANITIA KURBAN TENTANG STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PENYEMBELIHAN HEWAN KURBAN DI KOTA PEKANBARU

Ahmad Tazri (11381102185)

Di bawah bimbingan Rahmi Febriyanti dan Yendraliza

INTISARI

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan September 2017 pada masjid yang dioperasikan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru (Paripurna). Penelitian bertujuan mengukur pengetahuan masyarakat tentang Standar Operasional Prosedur (S.O.P) penyembelihan hewan kurban. Metode yang digunakan adalah survei 12 Masjid Paripurna setiap Kecamatan satu Masjid. Hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan panitia kurban tentang Standar Operasional Prosedur penyembelihan hewan kurban di Kota Pekanbaru sebesar 48,25% dengan kategori penilaian sedang. Karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam kegiatan pemotongan hewan kurban menghasilkan daging yang Aman, Sehat, Utuh Halal (ASUH). Kurang maksimalnya pembinaan, pengawasan pemerintah serta instansi yang terkait dalam meningkatkan penyelenggaraan pemotongan hewan kurban yang sesuai standar Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia 2014.

Kata Kunci : *Paripurna, Pekanbaru, Standar Operasional Prosedur, Panitia kurban, Penyembelihan, Kecamatan.*



THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF THE SACRIFICIAL COMMITTEE ABOUT THE STANDARD OPERATING PROCEDURES FOR THE SACRIFICE OF SACRIFICIAL ANIMALS IN THE CITY OF PEKANBARU

Ahmad Tazri (11381102185)

Under the guidance of Rahmi Febriyanti and Yendraliza

ABSTRACT

The research was conducted in September 2017 at the mosque which was established by the City Government of Pekanbaru (Plenary). The research aims to measure public knowledge about Standard Operating Procedure (S.O.P) sacrificial slaughter. The method used is a survey of 12 Plenary Mosques in each District of one Mosque. The results of the study showed that the percentage of sacrificial committee knowledge about the Operational Standards Procedure for slaughtering sacrificial animals in Pekanbaru was 48.25% with a medium rating category. Because this is due to a lack of public awareness in the activities of slaughtering sacrificial animals to produce meat that is safe, healthy, whole halal (ASUH). Less than optimal guidance, supervision of the government and relevant agencies in increasing the organization of slaughterhouses according to the 2014 Minister of Agriculture Republic of Indonesia standards.

Keywords: *Plenary, Pekanbaru, Standard Operating Procedure, Sacrifice Committee, Slaughter, District.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Tingkat Pengetahuan Panitia Kurban tentang Standar Operasional Prosedur Penyembelihan Hewan Kurban Di Kota Pekanbaru”**

Salawat beriring salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu drh. Rahmi Febriyanti, M.Sc sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Hj Yendraliza, S.Pt, M.P sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi sampai selesainya Skripsi ini. Kepada seluruh rekan-rekan yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian Skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, penulis ucapkan terima kasih dan semoga mendapatkan balasan dari Tuhan yang Maha Kuasa.

Akhirnya penulis mengharapkan agar Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini jauh dari kesempurnaan, karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan, demi kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pekanbaru, September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

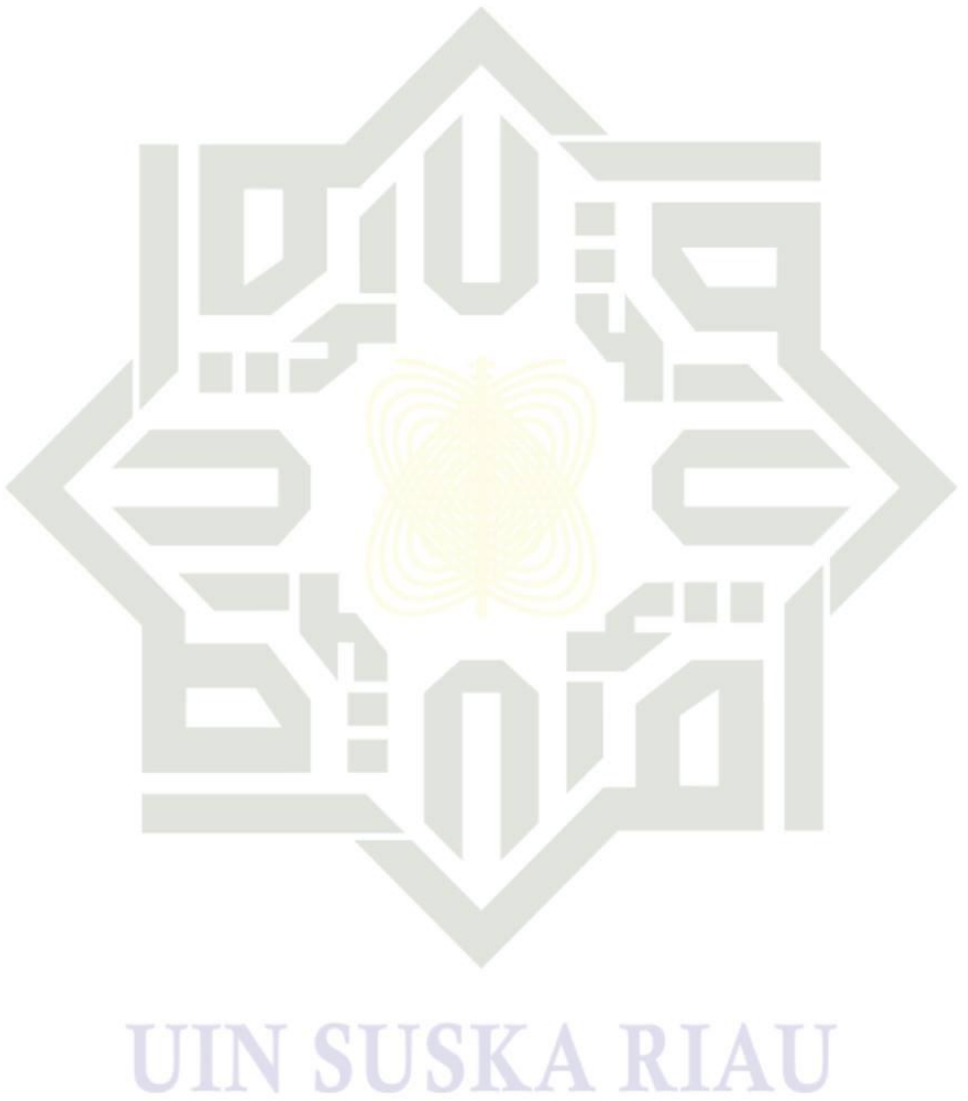
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Penelitian.....	3
1.3. Manfaat Penelitian.....	3
1.4. Hipotesis Penelitian.....	3
II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Ibadah Kurban	4
2.2. Pengetahuan Panitia Kurban	7
2.3. Standar Operasional Prosedur Penyembelihan Hewan Kurban	11
III METODE PENELITIAN	14
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	14
3.2. Materi Penelitian	14
3.3. Metode Penelitian.....	14
3.3.1 Desain Penelitian	14
3.3.2 Prosedur Penelitian	16
3.3.2.1 Persiapan Survei	16
3.3.2.2 Wawancara Panitia Petugas Penyembelihan	16
3.3.3 Variabel yang diamati.....	16
3.3.4 Metode Pengambilan Data.....	17
3.4 Analisis Data.....	18
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	19
4.1 Tingkat Pengetahuan Panitia Tentang Persyaratan dan Tempat Penanganan Hewan Kurban.....	19
4.2 Tingkat Pengetahuan Panitia Tentang Persiapan dan Pematangan Hewan Kurban	26
4.3 Tingkat Pengetahuan Panitia Tentang Penyembelihan Hewan Kurban dan Penanganan Produknya.....	28
4.4 Tingkat Pengetahuan Panitia Tentang Pembinaan dan Pengawasan	26
4.5 Hasil Rataan Tingkat Pengetahuan Panitia Kurban di 12 Masjid Paripurna Tingkat Kecamatan Kota Pekanbaru.....	35
4.6 Jumlah Hewan Kurban	37

V	PENUTUP	40
	5.1 Kesimpulan	40
	5.2 Saran	40
	DAFTAR PUSTAKA	41
	LAMPIRAN	46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3	Kategori Penilaian Penyembelihan Halal	18
4	Tingkat Pengetahuan Persyaratan dan Tempat Penanganan Hewan Kurban	19
4	Tingkat Pengetahuan Persiapan dan Pemotongan Hewan Kurban	26
4	Tingkat Pengetahuan Penyembelihan Hewan Kurban dan Penanganan Produknya	28
4	Tingkat Pengetahuan Pembinaan dan Pengawasan.....	32
4	Hasil Rataan Tingkat Pengetahuan Panitia Kurban di Masjid Paripurna	
4	Tingkat Kecamatan Kota Pekanbaru (12 Masjid)	35
4	Jumlah Hewan Kurban	37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Hewan Kurban yang disembelih Panitia Kurban.....	5
2.2 Prosedur Pemotongan Ternak	12
2.3 <i>Islamic Method Of Slaughtering</i>	12



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembaran Kuisioner Penelitian Pengetahuan Panitia Pemotongan Hewan Kurban Idul Adha 1438 H/2017	46
2. From Jumlah Hewan Kurban	54
3. Hasil Rekapitulasi Kuisioner Persyaratan Penanganan Hewan Kurban.....	55
4. Hasil Rekapitulasi Kuisioner Persiapan Pemotongan Hewan Kurban.....	56
5. Hasil Rekapitulasi Kuisioner Penyembelihan Hewan Kurban dan Penanganan Produknya	57
6. Hasil Rekapitulasi Kuisioner Pembinaan dan Pengawasan	58
7. Hasil Rekapitulasi Jumlah Hewan Kurban	59
8. Dokumentasi Penelitian	60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Informasi berkaitan dengan penyelenggaraan ibadah kurban sangat penting. Berdasarkan Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 144 tentang Pemotongan Hewan Kurban, pasal 36 ayat 1 pembinaan dan pengawasan dilakukan dalam rangka penerapan aspek halal. Pemerintah dan lembaga masyarakat serta perguruan tinggi mengupayakan pelatihan-pelatihan dan sosialisasi panitia/petugas pemotongan hewan kurban. Penting menerapkan sistem pemotongan hewan kurban yang sesuai standar sebagai langkah menghasilkan daging yang bermutu baik. Saat ini penyediaan informasi masih dilakukan oleh pemerintah. Sementara itu, pemerintah tidak mempunyai sumber daya yang cukup ketika terjadi penyimpangan implementasi syarat penyembelihan. Pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penanganan pangan dan pendistribusian daging Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH) sangat kurang.

Islam sebagai agama mengatur tentang tata cara penyembelihan hewan, sarana dan prasarana, kondisi ternak sebelum disembelih, alur proses penyembelihan dan penanganan karkas, kualitas daging sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Proses penyembelihan yang didatangi banyak orang, penggantungan hewan kurban terbalik, peletakan hewan sembelih disembarang tempat sehingga rawan kontaminasi dari tanah, darah, dan kotoran ternak sendiri. Masih terjadi dimasyarakat, pada tahap penanganan daging, masih ditemukan daging kontak langsung dengan udara bebas. Proses distribusi sampai ke tangan konsumen terlalu lama, akibatnya daging mulai mengalami pembusukan ditandai dengan bau menyimpang, warna gelap, dan kering, pengemasan daging tercampur dengan non daging (jeroan, tulang).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Soeparno (1998) awal kontaminasi pada daging dari mikroorganisme yang memasuki peredaran darah pada saat penyembelihan dan bila ada alat-alat yang dipergunakan untuk pengeluaran darah tidak steril. Selain itu kontaminasi mikroorganisme terjadi karena sanitasi dan higienis yang kurang baik. Semakin buruk sanitasi dan higienis, tingkat penyebaran mikroba akan semakin tinggi (Hernando *et al*, 2015).

Pada akhirnya daging yang telah ditangani dan siap didistribusi ke jamaah banyak ditemukan sudah mengalami penurunan kualitas, hal ini karena penyediaan daging kurban saat ini lebih didominasi dalam keadaan segar, padahal daging merupakan bahan pangan yang kaya nutrisi sehingga mudah rusak (*perisable*), oleh karenanya diperlukan proses penanganan yang cepat dan tepat, agar daging tersebut sampai ke tangan masyarakat tetap memiliki mutu baik (Purnamasari, 2013).

Memberikan informasi menurut Peraturan RI dan Fatwa MUI Nomor 12 Tahun 2009 tentang Standar Sertifikasi Penyembelihan Halal antara lain mengenai, (1) implementasi persyaratan dan penanganan hewan kurban yang meliputi terpenuhinya standar hewan kurban dalam syariat Islam, persyaratan administrasi Surat Keterangan Kesehatan Hewan (SKKH), transportasi hewan kurban yang baik, tempat pengistirahatan yang layak, tempat penyembelihan yang memenuhi syarat, tersedianya tempat penanganan daging, jeroan, dan limbah, (2) implementasi persiapan pemotongan hewan kurban, meliputi terpenuhinya penerimaan hewan kurban yang baik, persiapan pemotongan yang baik, dan tersedianya juru sembelih hewan kurban, (3) penyembelihan hewan kurban dan penanganan produknya, mulai dari tahap proses penyembelihan, pasca panen,



penanganan daging dan pengemasan, (4) pembinaan dan pengawasan yang meliputi, pembinaan penerapan dalam aspek halal, kesehatan masyarakat veteriner dan kesejahteraan hewan. Ketersedian sistem informasi kurban dapat melibatkan masyarakat dalam hal pengawasan pemeriksaan daging dan kebersihan lingkungan yang selama ini hanya dilakukan oleh pemerintah daerah.

Perlunya penelitian ini adalah menegaskan pentingnya kesempurnaan penyembelihan hewan menurut islam dalam menjamin mutu daging ditinjau dari tingkat pengetahuan panitia kurban. Penelitian ini berdasarkan dari kajian-kajian penelitian ilmiah tentang penyembelihan hewan.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengetahuan masyarakat tentang standar operasional prosedur penyembelihan hewan kurban.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi tentang pengetahuan panitia kurban tentang Standar Operasional Prosedur Penyembelihan Hewan. Informasi tersebut dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan panitia kurban tentang standar operasional prosedur penyembelihan hewan.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adanya panitia kurban belum sepenuhnya menerapkan standar operasional prosedur penyembelihan hewan kurban.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



II. TINJAUAN PUSTAKA

Ibadah Kurban

Kurban dalam bahasa arab udh-hiyah hewan ternak yang disembelih pada hari Idul Adha dan hari Tasriq dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah (Murlan, 2008). Kurban adalah suatu upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melakukan penyembelihan hewan atas dasar ketakwaan dan kesadaran dalam melaksanakan perintah Allah SWT dan Rasulnya.

Kurban secara etimologi yaitu hewan yang dikurbankan atau hewan yang disembelih pada hari raya Idul Adha. Dalam hal ini penamaan sesuatu (Idul Adha) dengan nama waktunya yaitu *Dhuha* matahari naik sepenggalahan karena pada waktu itulah biasanya ibadah kurban dilaksanakan (Jayusman, 2012).

Hadi (1997) menyatakan bahwa syarat sah kurban antara lain: hewan yang hendak di kurbankan itu hendaklah dalam keadaan sempurna tanpa ada kecacatan yang nyata, hanya dilakukan pada waktu yang dikhususkan untuk menjalankan ibadah kurban (bermula dari pada terbit matahari pada hari Nahr atau Idul Adha pada (10 Zulhijjah), waktu yang afdhal melakukannya ialah ketika matahari telah naik sekadar 7 kaki dari ufuk, berkenaan waktu kurban ini sehingga terbenam matahari pada 13 Zulhijjah, ibadah kurban hendaklah disertakan dengan niat semata-mata karena Allah SWT. Syariat berkurban dengan menyembelih binatang ternak tersebut menjadi syari'at untuk umat Muhammad. Ibadah kurban ini disyari'atkan kepada umat Muhammad pada tahun kedua dari Hijriah Nabi SAW, sebagai mana Syari'at shalat Idul Adha, sholat 'Idul Fitri dan Zakat (Rasyidi dan Kurdi, 2007).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.1 Hewan kurban yang telah disembelih panitia kurban
Sumber : Siswatiana (2015)

Anil (2012) bahwa syarat binatang kurban antara lain hanyalah binatang yang dikategorikan sebagai Al-An'am (layak untuk dikurbankan) yaitu unta, sapi (termasuk kerbau), kambing dan domba baik itu ada jantan atau betina. Diantara syarat-syaratnya adalah unta (berumur 5 tahun masuk ke 6 tahun), sapi/kerbau/kambing (2 tahun lebih), domba/kibas (setahun masuk kedua atau sudah berganti gigi sepasang walaupun belum cukup setahun tapi melebihi 6 bulan, hendaklah binatang yang sehat tanpa cacat telinga atau terpotong ekor, tidak gila, sangat kurus, buta dan sebagainya. Ada 4 kecacatan utama yang telah disepakati oleh ulama yang menghalang sahnya kurban yaitu berdasarkan hadits riwayat Barra' bin Azib yaitu buta sebelah mata, berpenyakit, pincang dan terlalu kurus (Dahlan, 1996).

Menyelenggarakan kurban dimaksudkan agar kegembiraan dirasakan semua kalangan sehingga merasakan suasana kegembiraan hari raya itu. Oleh karena itu, dengan memberikan daging kurban tersebut, diharapkan mencapai makna dan hikmah dari berkorban. Dengan berkorban seseorang dapat membangun mentalitas kepedulian sosial tinggi terhadap sesama terutama dengan memberi kelapangan kepada fakir miskin, memberi manfaat kepada keluarga,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyambung silaturahmi, berbuat baik kepada para tetangga (Utsamin, S.A 2003).

Dari berkorban ini banyak terdapat hikmah yang diperoleh diantaranya: Menambah amal kebajikan. Sabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam: ”Kurban itu bagi tuannya dengan setiap bulunya adalah kebajikan”. (Hadits riwayat Tirmidzi, Ibnu Majah dan al-hakim), sebagai penebus dosa. Sabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam kepada sayyidatani atimah : “Ahi atimah, berdirilah disisi kurbanmu dan saksikanlah ia, sesungguhnya tetesan darahnya yang pertama itu pengampunan bagimu atas dosa-dosa mu yang telah lalu”. (Hadits riwayat al-Bazzar dan Ibnu Hibban), mendapat tempat yang mulia disisi Allah.

Sabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam : ”Wahai manusia, sembelilah kurban dengan mengharapkan pahala dari Allah dengan darahnya, bahwa sesungguhnya darah kurban itu jika ia tumpah ke bumi maka ia akan mengambil tempat yang mulia disisi Allah Azza Wajalla. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah bersabda: “Tiada dibuat oleh anak Adam pada Hari Raya Allah akan sesuatu amal yang lebih disukai oleh Allah Ta’ala dari pada menumpahkan darah (menyembelih kurban), bahwa kurban itu datang pada hari kiamat dengan tanduk-tanduknya, bulu-bulunya dan kuku-kukunya (Hadits riwayat Thabrani).

Sesungguhnya darah kurban itu mengambil tempat yang mulia di sisi Allah sebelum darah itu tumpah ke bumi, maka hendaklah kamu buat kurban itu dengan hati yang bersih dan memperingati peristiwa ketaatan Nabi Ibrahim ‘Alaihi Sallam yang sanggup menjalankan perintah Allah Ta’ala dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengorbankan anaknya Nabi Ismail ‘Alaihi Sallam, melahirkan tanda bersyukur kepada Allah terhadap nikmat-nikmatnya yang melimpah ruah, menanamkan perasaan kasih sayang antara si kaya dan si miskin. Ancaman terhadap orang yang mampu melakukan kurban tetapi tidak melaksanakannya (Hadits riwayat Tirmidzi).

2.2 Pengetahuan Panitia Kurban

Panitia adalah kelompok orang yang ditunjuk atau dipilih untuk mempertimbangkan atau mengurus hal-hal yang ditugaskan kepadanya, tidak terkecuali panitia kurban. Panitia kurban juga harus bertanggung jawab atas apa yang terjadi pada daging kurban, yang menyebabkan timbulnya berbagai penyakit yang membahayakan masyarakat yang disebabkan oleh *Coliform* dan *Salmonella* sp. Praktek kebersihan (*higiyene*) merupakan faktor yang sangat penting dalam penanganan daging segar. Karena bisa menekan pencemaran yang diakibatkan oleh mikroorganisme (Susanto, 2014).

Sejauh ini pengetahuan panitia kurban dinilai kurang dikarenakan panitia kurban apabila saat menjatuhkan atau merebahkan hewan tidak dengan hati-hati menyebabkan hewan menjadi takut berlebihan (Suparta, 2009). Setiap panitia kurban tidak cukup hanya mengetahui hewan yang baik untuk di kurbankan itu hanya gemuk, sehat, dan tidak cacat seperti pincang atau matanya buta, harus juga mengetahui sebagai berikut :

1. Menggunakan pisau yang tajam, semakin tajam pisaunya, maka akan semakin baik. Hal ini telah didasarkan oleh hadist Syaddad Bin Aus radhiallahu ‘anhu, jika Nabi SAW berkata. ” Sesungguhnya Allah SWT mewajibkan melakukan ihsan dalam segala macam hal. Apabila kalian membunuh, maka bunuhlah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara ihsan, dan jika kalian menyembelih, maka sembelihlah secara ihsan. Hendaknya kalian mempertajam pisau dan menyenangkan sembelihnya. ”

(HR. Muslim)

2. Baiknya tidak mengasah pisau yang akan digunakan untuk menyembelih dihadapan hewan yg akan disembelih. Hal ini dapat membuat hewan yang akan disembelih itu takut sebelum disembelih, hal ini didasarkan pada hadist Ibnu Umar radhiallahu ‘anhuma yang mengatakan “Rasulullah SAW memerintahkan agar mengasah pisau tanpa memperlihatkan kepada hewan. ”

(HR. Ahmad, Ibnu Majah)

3. Menghadapkan hewan ke kiblat.
4. Membaringkan hewan kurban diatas lambung sisi kiri (posisi rebah)
5. Membaca Basmalah sebelum menyembelih.
6. Membaca takbir
7. Menyebutkan nama orang yang akan menjadi tujuan hewan kurban tersebut.
8. Menyembelih dengan cepat supaya meringankan apa yang sedang dialami hewan.
9. Memastikan pada bagian kerongkongan, tenggorokan, atau dua urat leher itu telah terpotong dengan pasti.
10. Dilarang mematahkan leher sebelum hewan tersebut benar-benar mati.

Tugas panitia kurban yang perlu diperhatikan adalah tempat penampungan hewan kurban, lokasi pemotongan, surat keterangan kesehatan hewan (permentan 2014). Penyembelihan hewan adalah kegiatan yang memotong hewan potong dengan tujuan membunuh secara benar untuk keperluan untuk di konsumsi. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor



413/Ktsp/TN.310/7/1992. Setiap hewan yang akan dipotong harus memenuhi syarat :

1. Disertai dengan surat kepemilikan
2. Disertai bukti pembayaran restribusi/pajak potong
3. Memiliki surat izin potong
4. Dilakukan pemeriksaan *ante-mortem* oleh petugas pemeriksa yang berwenang paling lama 24 jam sebelum penyembelihan
5. Diistirahatkan paling sedikit 12 jam sebelum penyembelihan hewan dilakukan
6. Penyembelihan dilakukan dirumah potong hewan atau ditempat pemotongan hewan
7. Pelaksanaan pemotongan hewan potong dilakukan dibawah pengawasan dan menurut petunjuk-petunjuk petugas pemeriksa yang berwenang
8. Tidak dalam keadaan bunting
9. Penyembelihan dilakukan dengan tata cara agama islam

Dalam penyembelihan darurat di rumah pemotongan hewan/tempat pemotongan hewan, syarat 4 dan 5 tidak perlu dipenuhi. Dalam penyembelihan darurat diluar rumah pemotongan hewan/tempat pemotongan hewan, syarat 3, 4, 5, 6, 7, 8 tidak perlu dipenuhi. Dalam hal penyembelihan hewan potong untuk keperluan agama atau adat syarat 2 dan 6 tidak perlu dipenuhi.

Penanganan hewan sebelum dipotong yaitu, perlu diperhatikan dalam transportasi hewan dan tempat pengistirahatan hewan, kondisi ternak sebelum pemotongan akan mempengaruhi tingkat konversi otot menjadi daging dan juga mempengaruhi kualitas daging yang dihasilkan (Soeparno, 1998).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karina (2007) menyatakan bahwa penyebab utama penurunan bobot badan ternak adalah faktor stres yang salah satunya adalah kelelahan atau gerakan yang berlebihan dimana semakin lama perjalanan atau transportasi ternak maka secara otomatis jumlah gerakan akan lebih besar dan tingkat kelelahan akan semakin besar juga.

Perlu dilakukan pemeriksaan *ante-mortem* sebelum dipotong untuk mengetahui hewan lelah, stres, dan menderita penyakit yang berasal dari daging yang dikonsumsi sehingga diperoleh daging yang sehat. Disampaikan pula tata cara pemotongan yang halal serta penanganan setelah disembelih (pemeriksaan *post mortem*) seperti pengulitan, pengeluaran jeroan dan diteliti apakah mengandung penyakit atau rusak dan sebagainya (Utsamin, 2003).

Hewan ternak yang akan disembelih harus diistirahat selama 12-24 jam yang mempunyai tujuan agar ternak tidak mengalami stres dan darah bisa keluar banyak (Swatland, 1984). Pengistirahatan ternak sebelum disembelih ada dua cara yaitu: dengan dipuaskan dan tanpa dipuaskan. Maksud pemuasaan ternak sebelum disembelih adalah untuk memperoleh bobot tubuh kosong dan untuk mempermudah proses penyembelihan dan penanganan, karena dengan dipuaskan ternak menjadi lebih tenang (Bintaro, 2006).

Menurut (Hernando dkk., 2015) perlakuan ternak sebelum pemotongan akan berpengaruh terhadap jumlah mikroba yang terdapat dalam daging. Oleh sebab itu kesejahteraan hewan sangat diperlukan untuk menghasilkan produk akhir yang bermutu tinggi.



2.3

Standar Operasional Prosedur

Standar Operasional Prosedur penyembelihan hewan kurban menurut BP-

POM-MUI Nomor 12 Tahun 2009 :

1. Hewan yang disembelih adalah hewan yang boleh dimakan
2. Hewan harus dalam keadaan hidup ketika disembelih
3. Kondisi hewan harus memenuhi standar kesehatan hewan yang ditetapkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan
4. Beragama islam dan sudah akil baligh
5. Memahami tata cara penyembelihan secara syar'i
6. Memiliki keahlian dalam menyembelih
7. Alat penyembelih harus tajam
8. Menyebut asma Allah (*Bismillahirrahmanirahim*).

Anil (2012) menyatakan bahwa tahap proses pemotongan ternak dimulai dari penerimaan sapi hidup, hingga pendistribusian.

Penerimaan sapi hidup (*Receiving*)

↓
Pemeriksaan antemortem

↓
Perebahan tubuh ternak

↓
Penyembelihan

↓
Pengeluaran darah

↓
Pelepasan kepala dan kaki

↓
Penggantungan

↓
Pengulitan

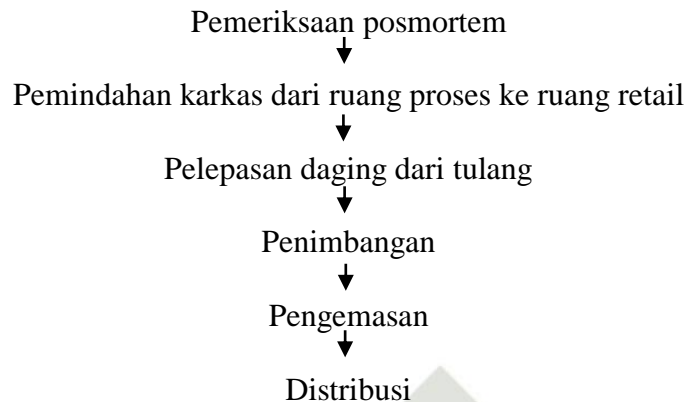
↓
Pengeluaran jeroan

↓
Pemotongan karkas

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

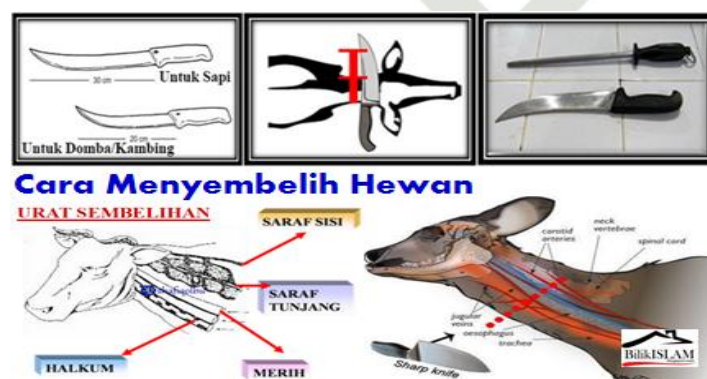
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.3. Prosedur pemotongan ternak
Sumber : Saleh, E., dkk (2012) Dasar Teknologi Hasil Ternak.
UIN Suska Press. Pekanbaru.

Metode penyembelihan hewan di Indonesia adalah secara Islam, kecuali bagi daerah-daerah dengan mayoritas dengan penduduk bukan beragama islam. Penyembelihan di Indonesia Nomor 12 Tahun 2009 tentang Standar Sertifikasi Penyembelihan Halal. Penyembelihan dilakukan dengan mengalirkan darah melalui pemotongan saluran makanan (*mari'/esophagus*), saluran pernafasan/tenggorokan (*hulqum/trachea*), dan dua pembuluh darah (*wadajain/vena jugularis dan arteri coratids*).

Berikut ini adalah gambar 2.4 yaitu cara pemotongan dengan metode islam (*Islamic method of slaughtering*):



Gambar 2.4 *Islamic method of slaughtering*
Sumber : Prawastowo (2014)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kartasudjana (2001) menyatakan bahwa pada saat pemotongan diusahakan agar darah secepatnya dan sebanyak-banyaknya keluar serta tidak terlalu banyak meronta, karena hal ini akan ada hubungannya dengan : 1) warna daging, 2) kenaikan suhu urat daging, 3) kecepatan daging membusuk. Hewan yang telah disembelih dan sebelum kepala dipisahkan dari tubuh, ternak harus dibiarkan sampai benar-benar mati. Kemudian untuk mengetahui ternak yang disembelih telah benar-benar mati, maka dapat dilakukan tiga macam uji coba yaitu reflek mata, reflek kaki, dan reflek ekor (Anil, 2012).

Hewan yang telah disembelih dan sebelum kepala dipisahkan dari tubuh, ternak harus dibiarkan sampai benar-benar mati. Kemudian untuk mengetahui bahwa ternak yang disembelih telah benar-benar mati, maka dapat dilakukan tiga macam uji coba yaitu terhadap reflek mata, reflek kaki dan reflek ekor. Uji coba reflek mata dilakukan terhadap kelopak mata apakah masih bergerak atau tidak, apabila tidak bergerak, maka ternak telah benar-benar mati. Uji coba reflek kaki dilakukan dengan memukul persendian kaki atau memijit sela-sela kuku, bila masih terjadi gerakan atau kontraksi terkejut, maka ternak masih hidup. Uji coba reflek ekor dilakukan dengan membengkokkan ekor, apabila sudah tidak ada gerakan berarti ternak sudah mati (Anil, 2012).

Mounir *et al.*, (2006) menyatakan bahwa pengulitan tubuh ada tiga cara, yaitu: pengulitan lantai, pengulitan dengan digantung, dan pengulitan dengan mesin. Pengulitan diawali dengan membuat irisan panjang pada kulit sepanjang garis tengah dada dan bagian perut (abdomen). Kemudian irisan dilanjutkan sepanjang permukaan dalam (medial) kaki. Kulit dipisahkan mulai dari ventral ke arah punggung tubuh. Kelebihan pengulitan dengan cara digantung adalah kulit dan karkas tidak kotor dan cacat yang terjadi tidak banyak.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September 2017 pada Masjid yang dioperasikan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru (Paripurna) penyelenggaraan hewan kurban, di 12 kecamatan se Kota Pekanbaru.

3.2 Materi Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar survei berupa kuisisioner (Lampiran 1) yang mengacu pada peraturan menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 144 Tentang Pemotongan Hewan Kurban dan BP-POM-MUI Nomor 12 Tahun 2009 Tentang Standar Sertifikasi Penyembelihan Halal. Lembaran kuisisioner berisi tentang pertanyaan seputar penyelenggaraan ibadah kurban dengan memberikan (pertanyaan yang meminta responden untuk menjawab walaupun pilihannya tidak begitu sesuai atau mendekati dengan keadaan responden), lembar survei kuisisioner, responden diminta menjawab Ya atau Tidak atas pertanyaan yang tersedia yang mengakibatkan responden dapat memilih jawaban sesuai dengan pilihan.

3.3 Metode Penelitian

3.3.1 Desain Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei. Daftar pertanyaan diambil dari Permentan Nomor 114 Tahun 2014 sebagai bahan wawancara yang diajukan kepada responden dan sebagai bahan pengamatan lapangan. Responden adalah panitia penyelenggaraan hewan kurban di 12 kecamatan yang terdapat di Kota Pekanbaru. Sehingga terkumpul



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

data baik berupa informasi, pendapat atau karakteristik dari sekelompok responden representatif (ta'mir masjid atau ketua panitia kurban) pada penelitian ini.

Penelitian survei ini mengambil sampel sebanyak 12 Masjid se Kota Pekanbaru dengan 1 Masjid disetiap Kecamatan, yaitu sekitar 30% dengan kriteria Masjid yang dioperasonal oleh pemerintah Kota Pekanbaru atau yang lebih dikenal dengan Masjid Paripurna. Adapun 12 Kecamatan tersebut ialah, Kecamatan Tampan, Sukajadi, Payung Sekaki, Marpoyan Damai, Bukit Raya, Tenayan Raya, Sail, Senapelan, Lima Puluh, Rumbai Pesisir, Pekanbaru Kota dan Rumbai.

Adapun Masjid Paripurna tersebut ialah :

1. Masjid Al Ma'ruf Jalan Suka Karya RW 03 Kecamatan Tampan
2. Masjid Al Ihsan Jalan Teratai No 100 Kecamatan Sukajadi
3. Masjid Al Fajar Jalan Fajar RW 06 Kecamatan Payung Sekaki
4. Masjid Lillah Jalan Adi Sucipto Kecamatan Marpoyan Damai
5. Masjid Taqwa Jalan Air Dingin RW IV Kecamatan Bukit Raya
6. Masjid Nurul Iman Jalan Hang Tuah RW 04 Kecamatan Tenayan Raya
7. Masjid Al Iman Jalan Letkol Hasan Basri Kecamatan Sail
8. Masjid Rahmat Ilahi Jalan H Sulaiman RW 02 Kecamatan Senapelan
9. Masjid Al Ibadah Jalan Dr. Setia Budi Kecamatan Lima Puluh
10. Masjid Al Mukminin Jalan Satria RW 03 Kecamatan Rumbai Pesisir
11. Masjid Mutmainah Jalan Kartini Kecamatan Pekanbaru Kota
12. Masjid Al Ihsan Jalan Yos Sudarso Km 18 Kecamatan Rumbai



3.3.2. Prosedur Penelitian

3.3.2.1. Persiapan Survei

Sebelum melakukan survei ke Masjid-Masjid, akan dilakukan terlebih dahulu mencari info Masjid yang dioperasional oleh pemerintah Kota Pekanbaru atau Masjid Paripurna. Pencarian informasi agar memudahkan pada saat melakukan survei.

3.3.2.2. Wawancara Panitia atau Petugas Penyembelihan

Wawancara dengan panitia kurban dilakukan dengan cara datang langsung kepada ta'mir masjid atau panitia kurban yang terlibat dalam penyelenggaraan penyembelihan hewan dimaksudkan untuk mengetahui jumlah hewan, jenis hewan, persyaratan hewan kurban, persiapan pemotongan hewan kurban, penyembelihan dan penanganan. Instrumen yang digunakan berupa kuisioner tentang pemotongan hewan kurban dan standar sertifikasi penyembelihan halal. Indikator penilaian terdiri atas dua pilihan yaitu pilihan "ya" dan "tidak". Penilaian "ya" digunakan untuk setiap parameter yang terlaksana sesuai prosedur, sedangkan penilaian "tidak" untuk parameter-parameter yang belum atau tidak terlaksana sesuai prosedur.

3.3.3. Variabel yang Diamati

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah :

1. Persyaratan dan Tempat Penanganan Hewan Kurban.

Meliputi, persyaratan hewan kurban dalam syariat islam, persyaratan administrasi surat surat keterangan kesehatan hewan (SKKH). Transportasi hewan kurban, tempat penerimaan, tempat pengistirahatan, tempat penyembelihan, tempat penanganan daging, jeroan, limbah.



2. Persiapan Pemotongan Hewan Kurban.

Meliputi, tahap penerimaan hewan kurban, pengistirahatan hewan kurban ditempat penampungan sementara, pemeriksaan hewan kurban.

3. Penjualan Hewan Kurban dan Penanganan Produknya

Mulai dari tahap proses penjualan hewan kurban, perlakuan hewan kurban saat akan disembelih, alat penjualan, penanganan pasca penjualan, penanganan produk hewan kurban dan pendistribusian

4. Pembinaan dan Pengawasan

Meliputi, penerimaan penerapan dalam aspek halal, kesehatan masyarakat veteriner dan kesejahteraan hewan. Pengawasan terhadap kebenaran (SKKH), pengawasan pemeriksaan daging dan pengawasan kebersihan lingkungan dilakukan oleh pemerintah daerah, dan pelaporan kegiatan kurban ke instansi pemerintah.

3.3.4. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data dilakukan dengan wawancara secara langsung yang ditujukan kepada instansi pemerintahan dan pengurus atau panitia masjid dan petugas yang terlibat dalam pelaksanaan pemotongan hewan kurban di 12 Kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, dimulai dari pengumpulan data :

1. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk kalimat, persepsi, serta jawaban hasil wawancara diperoleh dari pengurus atau panitia kurban serta petugas yang terlibat dalam pelaksanaan pemotongan hewan kurban.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka berdasarkan hasil kuisioner dari wawancara kepada responden pengurus atau panitia kurban serta petugas yang terlibat dalam pelaksanaan pemotongan hewan kurban.
3. Data primer yaitu data yang berhubungan dengan pelaksanaan pemotongan hewan kurban dengan cara mendatangi Masjid dan melakukan wawancara serta pengamatan secara langsung kemudian mengambil data yang diperlukan.
4. Data sekunder yaitu data yang terkait dengan kondisi umum lokasi penelitian dan yang relevan dengan penelitian.

3.4 Analisis Data

Hasil survei penyembelihan hewan kurban di 12 Masjid Paripurna disetiap Kecamatan di Kota Pekanbaru disajikan secara deskriptif dengan merekapitulasi data mentah keseluruhan dan menentukan pengetahuan panitia kurban, kemudian dilakukan pengelompokan sesuai kategori penilaian penyembelihan halal yang dapat dilihat pada Tabel 3.1. Selanjutnya data ditampilkan dalam bentuk tabel atau diagram serta dilakukan pembahasan berdasarkan studi literatur yang terkait.

Berdasarkan Rumus untuk mencari persentase dan kategori penilaian penyembelihan halal Tabel 3.1

$$\text{Nilai persentase} = \frac{\sum \text{skor data mentah}}{\sum \text{skor data maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3.1. Kategori penilaian penyembelihan halal

Nilai %	Kategori Penilaian
0-21	Sangat Buruk
21-40	Buruk
40-60	Sedang
61-80	Baik
80-100	Sangat Baik

Sumber : (Rizal, 2014)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan panitia kurban yang sesuai *standar operating procedure* (SOP) belum dilaksanakan dengan maksimal dengan kategori penilaian (Sedang), yang dibuktikan dengan hasil rekapitulasi keseluruhan kuisisioner, yaitu yang telah terlaksana 48,25% dan yang belum terlaksana yaitu 51,75%.

5.2. Saran

Untuk penelitian selanjutnya perlu diteliti apakah pemotongan hewan kurban di Masjid Paripurna tingkat Kecamatan Kota Pekanbaru mempunyai peningkatan dari kategori penilaian (sedang) naik menjadi (baik, bahkan sangat baik) di Kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Utsaimin, M.S. 2002. Tata Cara Kurban Tuntunan Nabi SAW. Cetakan-1. Media Hidayah. Yogyakarta.
- Aail, M.H. 2012. Religious slaughter: A current controversial animal welfare issue. 2 (3) : 64-67.
- Anonymous. 2013. *Pedoman Penerapan Kesejahteraan Hewan dalam Penanganan dan Pemotongan Hewan Kurban*. Fakultas Kedokteran Hewan, Institut Pertanian Bogor, Jawa Barat.
- Asih, Y. 2011. Pengaruh Jenis Kemasan dan Lama Penyimpanan Rendang "Tumbuak" Ayam Afkir terhadap Kadar Protein, Kadar Lemak dan Nilai Organoleptik. *Skripsi*. Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, Padang.
- Aurora, T.A. 2014. Higiene dan Sanitasi Tempat Pemotongan Hewan Kurban di Wilayah DKI Jakarta. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Hewan, Institut Pertanian Bogor, Jawa Barat.
- Bintaro, V.P. 2006. Teknologi Pengolahan Daging dan Analisa Produk. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Bonne K dan Verbeke W. 2008. Religious values informing halal meat production and the control and delivery of halal credence quality. *Agriculture And Human Values* 25:35-47.
- [BSN] Badan Standardisasi Nasional. 2008. [SNI] Standar Nasional Indonesia Nomor 3932:2008. Tentang mutu karkas dan daging sapi. Jakarta.
- Budiharta, S. 2014. *Penyembelihan, Pemeriksaan Pramerta dan Pemeriksaan Pascamerta pada Ternak Potong*. Gadjah Mada university Press. Yogyakarta.
- Dahlan A. 1996. Kurban dalam *Ensiklopedi Hukum Islam*, Ichtitiar Baru van Hoeve, Jakarta.
- Daszkiewicz, T., S. Wajda, D. Kubiak and J. Krasowska. 2009. Quality of meat from young bulls in relation to its ultimate PH value. *Animal Science Papers and Reports* 27:293-302.
- Daud, Fadrial karmil dan Rastina. 2015. Analisis Data Tentang Aspek Sanitasi Penyembelihan Sapi Kurban di Kota Banda Aceh. Diakses Tanggal 28-11-2017.
- Deni., H. Septinova., D. Kusuma., A. Soeparno. 2015. Kadar Air Dan Total Mikroba Pada Daging Sapi di Tempat Pemotongan Hewan (Tph) Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu* 3(1): 61-67.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Fardiaz, S. 1989. Mikrobiologi Pangan. Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi IPB, Bogor. Diakses Tanggal 28-12-2017.
- Fatwa Majelis Ulama Nomor 12 Tahun 2009 Tentang Standar Sertifikasi Penjualan Halal. Jakarta. <https://www.mui.or.id/wp-content/.../30-Standar-sertifikasi-penyembelihan-halal.pdf> Diakses Tanggal 20-11-2017.
- Forrest, R.A. E.D. Aberle, H.B. Hendrick, M.D. Judge and R.A. Merkel, 1975. Principles of Meat Sciences. W.H. Freeman and Company, San Fransisco, C.A.
- Hadi, A. S. A. 1997. *Hukum Makanan dan Sembelihan dalam Islam*. Diterjemah oleh Syofian Suparman dari al-Ath'imah wadz Dzabaa -ih fil Fiqhil Islam. Trigenda Karya. Bandun. Diakses Tanggal 28-12-2017.
- Hartati, C.D.S. 2012. Populasi mikroba dan sifat fisik daging sapi beku selama penyimpanan. *Jurnal AgriSains* Vol 3:(4).
- Hendrick. 1994. Mikroba dan Kadar Air pada Daging Sapi TPH di Bandar Lampung. Diakses Tanggal 28-12-2017.
- Hernando D., Septinova D, dan Adhianto K. 2015. Kadar air dan total mikroba pada daging sapi ditempat pemotongan hewan (TPH) Bandar Lampung *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu* Vol. 3(1): 61-67.
- Intan tolistiawaty. et al 2015. Junus Widjaja, Rina Isnawati, Leonardo Taruk Lobo *Balai Litbang P2B2 Donggala, Badan Litbang Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI*. Sulawesi Tengah. Diakses Tanggal 28-12-2017.
- Jayusman. 2012. Tinjauan Hukum Islam terhadap Kolektif. Fakultas Ushuludin IAIN Raden Intan Lampung. Lampung.
- Karina., M. 2007. Dampak Transportasi Terhadap Penyusutan Bobot Badan, dan Analisis Biaya Transportasi Sapi Potong Peranakan Ongole dan Shorthorn. Universitas Sumatra Utara. Medan. Diakses 18-03-2016.
- Kartasudjana, R. 2011. Proses Pemotongan Ternak di RPH. Modul Budi. Jakarta. Diakses Tanggal 18-03-2016.
- Khasred., J., Hellyward., Forres., dan A.D. Yuni., 2012. Kondisi tempat pemotongan hewan bandar buat sebagai penyangga rumah pemotongan hewan (RPH) Kota Padang. *Jurnal Peternakan Indonesia*. 14:(2) 373-378.
- Liksmi, B.S. 1993. *Penanganan Limbah Industri Pangan*. Kanisius, Jakarta.
- Lawrie. 1995. Penurunan Kualitas Daging Sapi yang Terjadi Selama Proses Pemotongan dan Distribusi Dikota Semarang (Reduction of Beefquality During Slaughtering and Distribution Insemarang City).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Lukman DW. 2009. Penghitungan Jumlah Mikroorganisme dengan Hitungan Cawan. *Penuntun Praktikum Higiene Pangan Asal Hewan*. Bogor.
- Meat Livestock Australia. 2012. Prosedur Standar Operasional Untuk Kesejahteraan Ternak. Live Corp.
- Mounier., L., H. Dubroucq, S. Andanson and I. Veissier. 2006. Verations in meat pH of beef bulls in relation to condition of transfer to slaughter and previuos history of the animal. *Anim Sci*. 84 :1567-1576.
- Mukartini, Jehne SC, Shay B, Harfer CML. 1995. Microbiological Status of Beefcarcass Meat in Indonesia. *J Food Safety*. 15: 291–303.
- Murlan, M. 2008. Haji dan Kurban sebagai salah satu bentuk kesadaran beragama. *Jurnal Sintesa* 8 (1): 1001-113.
- Padmodo, D. 1991. Penanganan Limbah Padat Rumah Potong Hewan Cakung.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2012 Tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan Hewan. Jakarta. Diakses Tanggal 23-11-2016.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia. 2014. Tentang Pemotongan Hewan Kurban. Nomor 114/Permentan/PD.410/9/2014. Jakarta <http://www.perundangan.pertanian.go.id/.../Permentan%20114%20Tahun%202014> Diakses Tanggal 21-11-2017.
- Peraturan Direktorat Urusan Agama Islam dan pembinaan Syariah Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementrian Agama Republik Indonesia Tahun 2013. Diakses Tanggal 28-12-2017.
- Pirmadi, D.S., T.R Tamaga, P. Yuwono. 2013. Produksi semen segar dan semen beku sapi pejantan dengan body condition score (BCS) yang berbeda balai inseminasi buatan Lembang. *Jurnal Ilmiah Peternakan* 1(3): 793-767.
- Prawastowo, Y. 2014. Pedoman Memperoleh Daging Segar (yang Sehat Aman dan Layak Dikonsumsi) <http://www.digilib.litbang.pertanian.go.id> Diakses Tanggal 18-03-2016.
- Purnamasari, E., P. Suryani, E. Rahmadani, dan D. Fitra. 2013. Model Sistem Agribisnis Berbasis Halalan Thoyyiban pada Teknik Penyembelihan Hewan Kurban di Masjid-masjid se-Kota Pekanbaru Riau. Laporan Pengabdian Sosial Kemasyarakatan. Kemenag Diktis RI.
- Rasydi dan Kurdi. 2007. Tuntunan Ringkas Ibadah Kurban. Lembaga Perkembangan Dak'wah Tertulis (LPDT) Tabalong.
- Riski N., dan K., Soedjajadi. 2012. Insiden IgM dan prevalensi IgG Anti-Toxoplasma positif pada pekerja rumah potong hewan kedurus Surabaya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 7(2): 98-106.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rizal, A. 2014. Kajian Proses Pemotongan Sapi Secara Halal dan Produktivitas RPH di Beberapa Daerah. *Tesis*. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Rochadi T., Rachmawan., dan Cecep F., 2013. Pemotongan Sapi Betina Umur Produktif dan Kondisi RPH Di Pulau Jawa dan Nusa Tenggara. Workshop Nasional : Konservasi dan Pengembangan Sapi Lokal Fakultas Peternakan Unpad.
- Rohatini A, Rizqi AK. 2007. Pengolahan Air Limbah Rumah Pemotongan Hewan (RPH) dengan Cara Elektrokoagulasi Aliran Kontinyu.Semarang (ID): Jurusan Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- Saleh, E., B. Kuntoro, E. Purnamasari, dan W. N. H. Zain. 2012. Dasar Teknologi Hasil Ternak. UIN Suska Press. Pekanbaru.
- Sarmin., H. Amelia. A. Pudji. Y. H. Fibrianto dan C. M Airin. 2014. Kajian kadar kortisol sapi yang dipotong di rumah potong hewan Yogyakarta. *Jurnal Kedokteran Hewan*. 8(2): 134-137.
- Silalahi. 1999. *Studi Tentang Ilmu Administrasi*, Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Simamora, H. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara, Yogyakarta.
- Siswadiana, R. T. 2015. Cemaran Mikroba pada pangan asal hewan dipasar Tradisional Kota Gorontalo. Laporan Penelitian Dosen Muda. Universitas Negeri Gorontalo.
- Siswanto, K., dan Sutapa N.I. 2015. Standar kerja dan perencanaan kualitas potongan daging sapi dari RPH Sampai Display Pasar Tradisional. *Jurnal Titra*, 3(2). 277-282.
- Samsul B., Indraningsih, R. Widiastuti, T.B. Murdiati, dan R. Maryam. 2002. Keamanan Pangan Asal Ternak: Suatu Tuntutan Di Era Perdagangan Bebas. *WARTAZOA*. 12:2
- Soeparno. 1998. *Ilmu dan Teknologi Daging*. Ed ke-3. Yogyakarta (ID): Gadjah Mada University Press.
- Soeparno. 2005. *Ilmu dan Teknologi Daging*. Cetakan kelima. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Soegiyoto K. Adhianto, dan V. Wanniate. 2015. Kandungan mikroba pada daging sapi dari beberapa pasar tradisional di Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*. 3(2): 27-23.
- Sparta, N., I. B. Sutrisna, N. K. Nuraini, N.W.T. Iggriati, I.G. Suartha, I.G.N Made., 2009. *Penyuluhan Peternakan*. Udaya University Press, Denpasar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Surat Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia. Tentang Pedoman dan Tata Cara Pemeriksaan dan Penetapan Pangan Halal. Nomor 518 Tahun 2001. Jakarta. <http://www.kemenag.go.id/> Diakses Tanggal 20-11-2017.
- Susanto, E. 2014. Standar Penanganan Pasca Panen Daging Segar. *Jurnal Ternak*. 05(5) Diakses Tanggal 12-02-2016. <https://jurnalternak.files.wordpress.com>
- Swatland, HJ. 1984. *Structure and Development of meat animals*. Prentice-Hallinc, Englewood Cliff, New Jersey.
- Utmana, S. 2016. Sistem Pengawasan Pemerintahan Daerah. *Jurnal Ilmiah KORPRI Kopertis Wilayah IV*.
- Usaimin, M.S. 2003. *Tatacara Kurban Tuntunan Nabi*. Media Hidayah, Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2009 Tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan. Diakses Tanggal 24-11-2017.
- Van der Spiegel M., van der Fels-Klerx HJ, Sterrenburg P., van Ruth SM, Scholtens-Toma IMJ, and Kok EJ. 2012. Halal assurance in food supply chains: Verification of halal certificates and laboratory analysis. *Trends in Food Science and Tecnology* 27:109-119.
- Yanti, H., Hidayati, dan Elfawati. 2008. Kualitas Daging Sapi dengan kemasan plastik PE (*Polyethylen*) dan plastik PP (*Polypropylen*) di pasar Arengka Kota Pekanbaru.
- Yudi, P. 2014. Pedoman memperoleh daging segar yang sehat, aman dan layak dikonsumsi. Diakses Tanggal 28-12-2017.



Lampiran 1. Lembaran Kuisioner Penelitian Pengetahuan Panitia Pemotongan
Hewan Kurban Idul Adha 1438 H/2017

“FORM PENYEMBELIHAN HEWAN KURBAN”

Nama Pengurus/Panitia :
 Nama Masjid/Mushola :
 Alamat /kelurahan :
 Tanggal Pengambilan :
 Nomor Handponhe :
 Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom pengamatan yang sesuai
 dengan keadaan pengamatan di lapangan

No	Parameter	Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
A.	Persyaratan dan Tempat Penanganan Hewan Kurban			
1.	Persyaratan Syariat Islam			
	a. Hewan kurban sehat.			
	b. Hewan kurban tidak cacat, seperti: buta, pincang, patah tanduk, putus ekornya atau mengalami kerusakan daun telinga.			
	c. Berjenis kelamin jantan, tidak dikebiri, memiliki buah zakar lengkap 2 (dua) buah dengan bentuk dan letak yang simetris.			
	d. Hewan kurban tidak kurus.			
	e. Hewan kurban sudah cukup umur, kambing dan domba di atas 1 (satu) tahun. Sapi atau kerbau di atas 2 (dua) tahun. Unta diatas 5 (lima) tahun			
	Rata-rata jawaban			
2.	Persyaratan Administrasi Hewan Kurban			
	a. Hewan kurban yang dibeli mempunyai surat keterangan kesehatan hewan (SKKH) yang dimiliki peternak/penjual dari otoritas daerah.			
	b. Rekomendasi pemasukan hewan dari otoritas veteriner kabupaten/kota atau otoritas veteriner provinsi daerah penerima sesuai dengan kewenangannya.			
	c. Hewan yang dibeli telah dinyatakan sehat berdasarkan hasil pemeriksaan hewan dilakukan oleh dokter hewan.			
	Rata-rata jawaban			
3.	Transportasi Hewan Kurban (alat angkut)			
	a. Alat angkut memiliki desain dan menggunakan penyekat yang terbuat dari bahan yang tidak menyakiti, melukai, dan mengakibatkan stres.			

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Parameter	Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
3.	b. Alat angkut memiliki atap.			
	c. Bersih dan kuat.			
	d. Ventilasi cukup, dan pencahayaan yang cukup.			
	e. Hewan dapat bergerak, dan terlindungi dari cuaca yang ekstrim.			
	f. Berkapasitas sesuai dengan jenis dan jumlah hewan kurban.			
	g. Lantai atau alas tidak licin, mudah dibersihkan dan didesinfeksi.			
	Rata-rata Jawaban			
	4. Tempat Pemotongan Hewan Kurban			
4.	a. Tidak berada pada lokasi yang rawan banjir.			
	b. Tidak mengganggu ketertiban umum.			
	c. Memiliki fasilitas pemotongan hewan kurban.			
	d. Memiliki lahan dengan luas yang memadai sesuai jumlah hewan yang akan dipotong.			
	e. Mempunyai akses air bersih yang cukup untuk kegiatan pemotongan hewan dan kegiatan pembersihan dan desinfeksi.			
	Rata-rata Jawaban			
5.	5. Tempat Penerimaan Hewan			
	a. Terdapat tempat penerimaan hewan kurban berada pada lokasi yang berdekatan dengan tempat pengistirahatan hewan dan dilengkapi dengan sarana penurunan hewan (rampa).			
	b. Terbuat dari bahan yang tidak menyakiti, melukai atau mengakibatkan stress.			
	c. Memiliki desain sedemikian rupa sehingga tidak ada celah antara sarana penurunan hewan (rampa) dengan kendaraan dan tidak ada penghalang yang menghalangi hewan untuk turun dengan sudut kemiringan maksimal 30 derajat.			
	d. Memiliki pagar pembatas yang kuat dan lantai yang tidak licin untuk menghindari hewan dari jatuh dan terpeleset saat penurunan.			
	e. Apabila tidak tersedia sarana penurunan hewan (rampa) dapat menggunakan gundukan pasir atau perbedaan ketinggian tanah.			
	Rata-rata Jawaban			
	6. Tempat Pengistirahatan Hewan			
6.	a. Berada di tempat yang tidak mengganggu ketertiban umum.			
	b. Memiliki desain dan terbuat dari bahan yang tidak menyakiti, melukai, atau mengakibatkan stress.			
	c. Memiliki luas yang sesuai dengan jumlah dan jenis hewan kurban yang ditampung.			

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Parameter	Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
6. Hak Cipta Diindungi Undang-Undang	d. Bersih, kering, dan mampu melindungi hewan kurban dari panas matahari dan hujan.			
	e. Memiliki pagar pembatas yang kuat dan dapat mencegah hewan keluar dari kandang.			
	f. Tersedia pakan dan air bersih dalam jumlah yang cukup dan mudah dijangkau.			
	g. Memiliki lantai atau alas kandang yang tidak licin dan mudah dibersihkan.			
	h. Dilengkapi dengan fasilitas penanganan limbah.			
	Rata-rata Jawaban			
7.	Tempat Penyembelihan Hewan			
7. Hak Cipta Diindungi Undang-Undang	a. Lantai terbuat dari bahan yang tidak kedap air, tidak licin, mudah dibersihkan dan didesinfeksi.			
	b. Tersedia lubang penampungan darah berukuran 50 cm x 50 cm x 50 cm untuk tiap 10 ekor kambing atau domba, atau 50 cm x 50 cm x 100 cm untuk tiap 10 ekor sapi atau kerbau.			
	c. Tersedia penyangga kepala yang terbuat dari besi, balok kayu atau bahan lain dengan ukuran 7 cm x 15 cm x 75 cm.			
	d. Tersedianya fasilitas pengeang hewan (<i>restrainer</i>) untuk merebahkan hewan sesaat sebelum disembelih.			
	e. Tersedia suplai air bersih dalam jumlah cukup untuk mencuci tangan, peralatan dan membersihkan lantai penyembelihan hewan.			
	Rata-rata Jawaban			
8.	Tempat Penanganan Daging.			
8. Hak Cipta Diindungi Undang-Undang	a. Tersedianya tempat penanganan daging terpisah dari tempat penyembelihan, tempat penanganan jeroan, dan tempat penanganan limbah.			
	b. Tersedianya tempat penanganan daging Didesain dapat mencegah masuknya serangga dan hewan pengganggu lainnya ke dalam tempat penanganan daging.			
	c. Dinding dan lantai terbuat dari bahan yang tidak mengontaminasi dan mudah dibersihkan.			
	d. Tersedianya tempat penanganan daging dilengkapi dengan peralatan untuk pencacah dan pengemasan daging.			
	e. Memiliki fasilitas cuci tangan yang dilengkapi dengan air bersih dan sabun.			
	Rata-rata Jawaban			
9.	Tempat Penanganan Jeroan			
9. Hak Cipta Diindungi Undang-Undang	a. Terpisah dari tempat penyembelihan, tempat penanganan daging, dan tempat penanganan limbah.			

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lanjutan Lampiran 1

No	Parameter	Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
10.	b. Didesain untuk dapat mencegah masuknya serangga dan hewan pengganggu lainnya ke dalam tempat penanganan jeroan.			
	c. Dinding dan lantai terbuat dari bahan yang tidak mengontaminasi dan mudah dibersihkan;			
	d. Dilengkapi dengan peralatan untuk pemeriksaan <i>post-mortem</i> dan pengemasan jeroan;			
	e. Tempat penanganan jeroan hijau (usus dan lambung) terpisah dari tempat jeroan merah (hati, jantung, limpa, dan paru-paru).			
	f. Memiliki fasilitas cuci tangan yang dilengkapi dengan air bersih dan sabun.			
	Rata-rata Jawaban			
	10. Tempat Penanganan Limbah			
10.	a. Terpisah dari tempat penanganan daging kurban dan tempat penanganan jeroan.			
	b. Terdiri dari tempat penanganan limbah cair dan padat.			
	c. Didesain sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan pencemaran lingkungan.			
	d. Penanganan limbah cair dapat menggunakan <i>septic tank</i> permanen dengan ukuran yang sesuai dengan kapasitas air limbah pemotongan dan tidak dialirkan langsung ke saluran pembuangan umum.			
	e. Apabila <i>septic tank</i> tidak bersifat permanen atau terbuka, harus dilakukan penimbunan segera setelah selesai proses penyembelihan dengan terlebih dahulu ditabur dengan kapur.			
	f. Penanganan limbah padat dapat dilakukan di lokasi tempat pemotongan hewan kurban atau dibawa ke tempat lain untuk dimanfaatkan atau dibuang.			
	g. Penanganan limbah padat dilakukan tanpa menyebabkan pencemaran lingkungan.			
	Rata-rata Jawaban			
B. Persiapan Pemotongan Hewan Kurban				
1. Penerimaan hewan kurban				
1.	a. Hewan kurban diturunkan dari alat angkut paling lama 1 (satu) jam setelah tiba dipenampungan.			
	b. Apabila menggunakan rampa hewan kurban dibiarkan turun dengan sendirinya tidak dipaksa, ditarik, dipukul atau dicambuk, dan tidak dibiarkan turun dengan meloncat atau dilempar.			
	c. Apabila menggunakan gundukan pasir atau pengurangan ketinggian tanah hewan dituntun agar tidak terjatuh atau terpeleset yang mengakibatkan cidera.			

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Parameter	Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	d. Jika hewan yang terindikasi sakit dipisahkan dari hewan lainnya untuk dilakukan pemeriksaan kesehatan.			
	Rata-rata Jawaban			
2.	Pengistirahatan hewan kurban ditempat pengistirahatan			
	a. Hewan dikelompokkan sesuai jenis dan ukuran.			
	b. Hewan yang cenderung agresif ditempatkan dalam tempat terpisah.			
	c. Hewan yang berada lebih dari 12 jam di tempat penampungan, harus diberi makan dan minum.			
	d. Tempat penampungan sementara dibersihkan setiap hari.			
	e. Dilakukan pengecekan minimal dua kali sehari terhadap kondisi dan kesehatan hewan.			
	f. Dilakukan pemeriksaan <i>ante-mortem</i> terhadap setiap hewan yang akan disembelih untuk memastikan hewan tidak terjangkit zoonosis.			
	Rata-rata Jawaban			
3.	Pemeriksaan hewan kurban			
	a. Pemeriksaan <i>ante-mortem</i> sebagaimana dimaksud dilakukan terhadap setiap hewan di tempat penampungan sementara.			
	b. Dilakukan paling lama 24 (dua puluh empat) jam sebelum hewan disembelih oleh dokter hewan atau paramedik veteriner di bawah pengawasan dokter hewan berwenang.			
	c. Dalam hal penyembelihan hewan dilakukan melebihi waktu sebagaimana dimaksud pada poin (b) wajib dilakukan pemeriksaan <i>ante-mortem</i> ulang.			
	Rata-rata Jawaban			
C. Penyembelihan Hewan Kurban dan Penanganan Produknya				
1.	Penyembelihan hewan kurban			
	a. Juru sembelih beragama Islam dan sudah akil baligh.			
	b. Juru sembelih memiliki keahlian dalam penyembelihan.			
	c. Juru sembelih memahami tata cara penyembelihan secara syar'i.			
	d. Apakah juru sembelih memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang tata cara penyembelihan hewan kurban yang halal dan higienis serta telah mendapat pelatihan juru sembelih hewan kurban dari instansi yang berwenang			
	e. Hewan yang akan disembelih disunnahkan untuk dihadapkan ke arah kiblat.			

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Parameter	Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	f. Penyembelihan dilaksanakan dengan niat menyembelih dan menyebut asma Allah “ <i>Bismillahi Allaahu Akbar</i> ” atau “ <i>Bismillaahir Rahmaanir Rahiim</i> ” untuk setiap individu hewan.			
	g. Penyembelihan dilakukan dengan 1 (satu) kali gerakan penyayatan tanpa mengangkat pisau dari leher dan dilakukan secara cepat.			
	h. Penyembelihan dilakukan dengan mengalirkan darah melalui pemotongan 3 (tiga) saluran sekaligus, yaitu saluran pembuluh darah (<i>vena jugularis</i> dan <i>arteri carotis</i> kanan dan kiri/ <i>wadajain</i>), saluran pernafasan (<i>trachea/hulqum</i>), dan saluran makanan (<i>oesophagus/mar’i</i>).			
	i. Adanya pancaran aliran darah dan/atau gerakan hewan sebagai tanda hewan yang disembelih dalam keadaan hidup.			
	Rata-rata Jawaban			
2	Perlakuan hewan kurban saat akan disembelih			
3	a. Apakah perobohan hewan saat akan disembelih dilakukan dengan cara yang baik dan tidak kasar, dibanting, diinjak, ditarik ekor, atau ditarik kepalanya.			
	b. Apakah perobohan hewan dilakukan dengan menggunakan kotak pengendali (<i>restraining box</i>) atau metode tali sesuai dengan rekomendasi Badan Kesehatan Hewan Dunia.			
	c. Apakah perobohan dilakukan oleh petugas yang telah terlatih dan mempunyai pengetahuan tentang kesejahteraan hewan.			
	Rata-rata Jawaban			
3	Alat penyembelihan			
4	a. Penyembelihan dilakukan dengan menggunakan pisau yang tajam dan ukuran yang sesuai dengan jenis hewan serta terbuat dari bahan yang tahan karat.			
	b. Apakah penyembelihan setiap hewan dilakukan segera setelah hewan dirobuhkan.			
	c. Apakah penyembelihan dilakukan dengan posisi pada bagian bawah (ventral leher) 8-10 cm di belakang lengkung rahang bawah.			
	Rata-rata Jawaban			
4.	Penanganan pasca penyembelihan			
5	a. Apakah dilakukan pengikatan saluran makan (<i>oesophagus</i>) dan usus bagian belakang (<i>rektum</i>) atau anus dengan tali agar isi lambung dan usus tidak keluar setelah hewan benar-benar mati.			
	b. Pemisahan kepala dengan tubuh pada persendian tulang leher pertama dan tengkorak.			

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lanjutan Lampiran 1

No	Parameter	Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
5.	c. Pemisahan kaki depan sampai persendian <i>carpus</i> dan pemisahan kaki belakang sampai persendian <i>tarsus</i> .			
	d. Apakah Penyayatan kulit dilakukan sepanjang dada dan perut, serta bagian <i>medial</i> kaki depan dan kaki belakang.			
	e. Apakah pengulitan dilakukan sepanjang dada dan perut sampai bagian punggung, serta kaki depan dan kaki belakang.			
	f. Pada bagian tumit kaki belakang (<i>tendo achilles</i>) diikat pada alat penggantung dan dilakukan penyayatan pada bagian <i>medial</i> rongga perut dan rongga dada.			
	g. Pengeluaran organ rongga perut meliputi lambung, usus, hati, limpa, ginjal, dan pengeluaran organ rongga dada meliputi jantung dan paru-paru dilakukan bersamaan dengan proses penggantungan badan hewan yang dilakukan secara perlahan.			
	h. Apakah dilakukan pemeriksaan <i>post-mortem</i> yang dilakukan oleh dokter hewan atau paramedik untuk memeriksa, kepala, jeroan merah, jeroan hijau, dan karkas.			
	Rata-rata Jawaban			
5.	Penanganan produk hewan kurban dan pendistribusian			
	a. Penanganan karkas dan daging harus dilakukan dalam ruangan, peralatan, wadah, dan petugas yang berbeda dari penanganan jeroan.			
	b. Jeroan ditangani secara terpisah dari daging, mulai saat dikeluarkan dari rongga dada dan rongga perut, dibersihkan, dipotong-potong, diwadahi dan distribusikan.			
	c. Petugas yang menangani daging atau jeroan harus menjaga kebersihan tangan, tempat, dan pakain, serta menghindari tercemarnya daging dan jeroan dari tangan dan bahan yang kotor, seperti air, peralatan, alas daging, dan lalat/serangga.			
	d. Potongan daging dikemas dalam kantong/wadah yang terpisah dari kemasan jeroan			
	e. Kantong/wadah pembungkus daging dan jeroan terbuat dari bahan yang bersih dan tidak toksik.			
	f. Dalam hal pendistribusian tidak dapat dilakukan kurang dari 4 (empat) jam, daging dan jeroan harus disimpan pada lemari pendingin dengan suhu di bawah 4°C atau dibekukan.			
	g. Pendistribusian daging dan jeroan dilakukan secara merata langsung maupun tidak langsung melalui dewan kemakmuran masjid kepada yang berhak ketentuan syariat islam.			

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rata-rata Jawaban				
No	Parameter	Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
D. Pembinaan dan Pengawasan				
1	Pembinaan			
	a. Apakah pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pemotongan hewan kurban meliputi pengurus masjid/mushola, juru sembelih, dan panitia kurban diberi pembinaan oleh satuan kerja perangkat daerah yang membidangi urusan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner bekerjasama dengan perguruan tinggi dan asosiasi profesi kedokteran hewan.			
	b. Apakah petugas penyembelih dan petugas yang terlibat dalam proses pemotongan hewan diberi pembinaan tentang resiko penuluran penyakit zoonosis terhadap kesehatan manusia.			
	c. Apakah petugas penyembelih dan petugas yang terlibat dalam proses pemotongan hewan diberi pembinaan tentang penerapan persyaratan halal, kesehatan masyarakat veteriner, dan kesejahteraan.			
2	Pengawasan			
	a. Apakah ada pengawasan dari kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner untuk pengawasan terhadap kebenaran SKKH.			
	b. Apakah ada pengawasan dari kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner terhadap pemeriksaan <i>ante-mortem</i> dan <i>pos-mortem</i> .			
	c. Apakah ada pengawasan dari kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner terhadap izin tempat pemotongan hewan kurban.			
	d. Apakah ada pengawasan dari kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner terhadap jaminan aspek kesehatan masyarakat veteriner dan kesejahteraan hewan.			
	e. Apakah ada pengawasan terhadap tata cara penyembelihan yang memenuhi pesyaratan kehalalan dilakukan oleh kementerian agama dan instansi vertikalnya.			
	f. Apakah ada pengawasan kebersihan dan kesehatan lingkungan dilakukan oleh pemerintah daerah setempat			
	g. Apakah ada komunikasi antar pengurus masjid berkaitan dengan pemotongan hewan kurban.			
	h. Apakah penyelenggaraan pemotongan hewan kurban memberikan hasil laporan kegiatan ke Kelurahan/Kecamatan.			
Rata-rata Jawaban				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 2. From jumlah hewan kurban

“FROM JUMLAH HEWAN KURBAN PADA TAHUN 2017”

No	Jumlah Hewan kurban	Sapi		Kerbau		Kambing/domba	
		Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina
Total							

Pekanbaru, September 2017

Interview

Responden

(.....)

(.....)

UIN SUSKA RIAU



Lampiran 3. Hasil Rekapitulasi Kuisioner Persyaratan Penanganan Hewan Kurban di 12 Masjid Paripurna Tingkat Kecamatan Kota Pekanbaru

No	Nama Masjid	1		2		3		4		5		6		7		8		9		10	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Al-Firdaus	5	0	1	2	5	2	4	1	4	1	4	4	2	3	3	2	2	4	5	2
2	Al-Firdaus	5	0	3	0	7	0	5	0	2	3	8	0	4	1	5	0	5	1	6	1
3	Al-Firdaus	5	0	3	0	6	1	5	0	4	1	7	1	1	4	4	1	4	2	6	1
4	Al-Firdaus	5	0	2	1	7	0	4	1	3	2	8	0	2	3	2	3	3	3	5	2
5	Al-Firdaus	4	1	2	1	6	1	5	0	2	3	5	3	1	4	4	1	3	3	6	1
6	Al-Firdaus	5	0	3	0	6	1	5	0	4	1	7	1	3	2	3	2	4	2	5	2
7	Al-Firdaus	5	0	3	0	7	0	5	0	4	1	8	0	3	2	5	0	5	1	6	1
8	Al-Firdaus	4	1	1	2	6	1	2	3	0	5	2	6	1	4	1	4	2	4	4	3
9	Al-Firdaus	5	0	3	0	4	3	3	2	0	5	4	4	1	4	2	3	2	4	4	3
10	Al-Firdaus	5	0	0	3	5	2	5	0	0	5	5	3	1	4	2	3	2	4	4	3
11	Al-Firdaus	5	0	1	2	6	1	5	0	4	1	7	1	2	3	4	1	4	2	6	1
12	Al-Firdaus	4	1	0	3	5	2	4	1	0	5	5	3	1	4	4	1	4	2	6	1
Jumlah		57	3	22	14	70	13	52	8	27	33	70	26	21	38	40	21	40	32	63	21
Jumlah Ya + Tidak		60		36		83		60		60		96		59		61		72		84	
Persentase		95,00	5,00	61,11	38,89	85,33	14,67	86,67	13,33	45,00	55,00	72,97	27,03	35,54	64,46	65,57	34,43	55,56	44,44	75,00	25,00

Sumber : Data primer setelah diolah 2017. Data diambil dari dua belas (12) Masjid Paripurna Tingkat Kecamatan Kota Pekanbaru

Lampiran 4. Hasil Rekapitulasi Kuisioner Persiapan Pemotongan Hewan Kurban di 12 Masjid Paripurna Tingkat Kecamatan Kota Pekanbaru

Nama Kode Masjid/Mushola	1		2		3	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	2	2	4	2	0	3
2	2	2	3	3	0	3
3	2	2	5	1	0	3
4	3	1	2	4	1	2
5	2	2	5	1	0	3
6	3	1	5	1	0	3
7	2	2	5	1	1	2
8	2	2	3	3	0	3
9	2	2	3	3	0	3
10	4	0	3	3	0	3
11	2	2	3	3	0	3
12	2	2	5	1	1	2
Jumlah	28	20	47	26	3	33
Jumlah Ya + Tidak	48		73		36	
Persentase	58,33	41,67	64,34	35,66	08,33	91,67

Sumber : Data primer setelah diolah 2017. Data diambil dari dua belas (12) Masjid Paripurna Tingkat Kecamatan Kota Pekanbaru



Lampiran 5. Hasil Rekapitulasi Kuisioner Penyembelihan Hewan Kurban dan Penanganan Produknya di 12 Masjid Paripurna Tingkat Kecamatan Kota Pekanbaru

No	Nama Kode Masjid/Mushola	1		2		3		4		5	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1		9	0	2	1	3	0	5	3	5	2
2		9	0	2	1	3	0	6	2	6	1
3		7	2	3	0	2	1	5	3	5	2
4		7	2	3	0	3	0	7	1	5	2
5		7	2	3	0	3	0	7	1	6	1
6		7	2	3	0	2	1	5	3	6	1
7		8	1	3	0	3	0	5	3	6	1
8		8	1	3	0	3	0	2	6	4	3
9		9	0	3	0	2	1	3	5	5	2
10		9	0	2	1	3	0	2	6	5	2
11		9	0	3	0	2	1	6	2	5	2
12		9	0	3	0	3	0	3	5	5	2
Jumlah		98	10	33	3	32	4	56	43	63	21
Jumlah Ya + Tidak		108		36		36		99		84	
Persentase		90,74	09,26	91,66	08,34	88,89	11,11	56,57	43,43	75,00	25,00

Sumber : Data primer setelah diolah 2017. Data diambil dari dua belas (12) Masjid Paripurna Tingkat Kecamatan Kota Pekanbaru



Lampiran 6. Hasil Rekapitulasi Kuisioner Pembinaan dan Pengawasan di 12 Masjid Paripurna Tingkat Kecamatan Kota Pekanbaru

Nama Kode Masjid/Mushola	1		2	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	0	3	1	7
2	3	0	3	5
3	3	0	3	5
4	1	2	5	3
5	0	3	2	6
6	0	3	1	7
7	3	0	1	7
8	0	3	2	6
9	0	3	3	5
10	0	3	1	7
11	3	0	3	5
12	1	2	1	7
Jumlah	14	22	26	70
Jumlah Ya + Tidak	36		96	
Persentase	3,89	6,11	2,73	7,27

Sumber : Data primer setelah diolah 2017. Data diambil dari dua belas (12) Masjid Paripurna Tingkat Kecamatan Kota Pekanbaru

Lampiran 7. Hasil Rekapitulasi Jumlah Hewan Kurban di 12 Masjid Paripurna Tingkat Kecamatan Kota Pekanbaru

No	Nama Kode Masjid/Mushola	Jumlah Hewan Kurban	Sapi		Kerbau		Kambing	
			♂	♀	♂	♀	♂	♀
1		13	12	0	0	0	1	0
2		18	18	0	0	0	0	0
3		22	9	0	8	0	5	0
4		10	8	0	0	0	2	0
5		13	0	0	12	0	0	0
6		9	9	1	0	0	0	0
7		16	0	0	16	0	0	0
8		8	8	0	0	0	0	0
9		8	0	0	8	0	0	0
10		5	3	0	0	0	2	0
11		18	13	0	0	0	5	0
12		9	0	0	9	0	0	0
Jumlah		149	80	1	53	0	15	0
Persentase			53,69	46,31	35,57	0,0	10,06	0,0

Sumber : Data primer setelah diolah 2017. Data diambil dari dua belas (12) Masjid Paripurna Tingkat Kecamatan Kota Pekanbaru

Lampiran 8. Dokumentasi penelitian

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 1. Setelah pengisian kuisisioner di Masjid Al-Ma'ruf Kecamatan Tampan



Gambar 2. setelah pengisian di Masjid Alfajar Kecamatan Payung Sekaki



Gambar 3. setelah pengisian kuisisioner di Masjid Taqwa Kecamatan Bukit Raya



Gambar 4. setelah pengisian kuisisioner di Masjid Al-Iman Kecamatan Sail

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 5. Pengisian kuisisioner bersama panitia kurban



Gambar 6. penanganan produk hewan kurban dan pendistribusian



Gambar 7. setelah pengisian kuisisioner di Masjid Rahmat Ilahi Kecamatan Senapelan



Gambar 8. hewan kurban yang telah disembelih panitia kurban di Kecamatan Rumbai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 9. setelah pengisian kuisioner di Masjid Al-Ibadah Kecamatan Lima Puluh



Gambar 10. setelah pengisian kuisioner di Masjid Muthmainnah Kecamatan Pekanbaru Kota



Gambar 11. plang nama Masjid Al-Ihsan setelah pengisian kuisioner di Kecamatan Sukajadi



Gambar 12. setelah pengisian kuisioner di Masjid Al-Ihsan Kecamatan Rumbai Pesisir